

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Pondok Pesantren Al-Achsaniyyah Kudus

1. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Al-Achsaniyyah Kudus

Pondok Pesantren Al-Achsaniyyah Kudus merupakan sebuah pondok pesantren yang berbeda dengan pondok pesantren pada umumnya, karena Pondok Pesantren Al-Achsaniyyah ini hanya menerima santri atau anak dengan kondisi yang mengalami berkebutuhan khusus khusus seperti anak dengan penderita autisme, ADHD, *down syndrom*, tunagrahita, hiperaktif, dan retardasi mental. Pondok Pesantren Al-Achsaniyyah Kudus ini didirikan pada tahun 2007 oleh Bapak Kyai M. Faiq Afthoni Rachman, M. Ac, MCH.¹

Bapak Kyai M. Faiq Afthoni Rachman, M. AC, MCH ini merupakan seorang praktisi Kedokteran Islam Tibbunnabawi yang pernah menimba ilmu di Pondok Pesantren Modern Ar-Risallah Ponorogo, Pondok Pesantren Tambak Beras Jombang, Universitas Al-Azhar Cairo spesialis Kedokteran Islam di ICC El-Guiza-Egypt yang kemudian melanjutkan sekolah di *The Faculty of Homeopathy Malaysia*.² Berdirinya Pondok Pesantren Al-Achsaniyyah Kudus ini di latar belakang oleh keprihatinan beliau saat melihat anak berkebutuhan khusus yang tidak mendapatkan sebuah perhatian dari masyarakat ataupun dari lembaga Islam. Keberadaan anak berkebutuhan khusus yang dipandang sebelah mata oleh masyarakat umum sehingga hal itu menyebabkan beliau berpikir kembali mengenai masalah tersebut seperti sebuah pendidikan Islam yang diberikan kepada anak berkebutuhan khusus.

Minimnya sebuah keberadaan lembaga yang didirikan untuk anak autisme terutama pada anak berkebutuhan khusus sehingga membuat beliau memutuskan untuk menggabungkan Ilmu Kedokteran dengan pesantren dalam wujud Pondok Pesantren Al-Achsaniyyah Kudus. Pada awal pembukaan Pondok Pesantren Al-Achsaniyyah Kudus ini hanya ada 3 santri dengan gangguan penderita autisme yang mana seluruhnya berasal dari

¹ Panduan terbaik, diakses pada tanggal 15 Juli 2023. <https://panduanterbaik.id/pesantren-anak-berkebutuhan-khusus-biaya-al-achsaniyyah-kudus/>.

² Ketua Bagian Pembelajaran Pondok Pesantren Al-Achsaniyyah Kudus, wawancara oleh penulis, 04 Agustus 2023, wawancara 4, Transkrip.

Kudus. Berdirinya Pondok Pesantren Al-Achsaniyyah Kudus ini kebanyakan masyarakat sekitarnya sering mengabaikan dan memandang sebelah mata yang mana shal ini ditunjukkan dengan sebuah stigma-stigma masyarakat yang mengatakan bahwa Pondok Pesantren Al-Achsaniyyah Kudus ini merupakan pondok yang didirikan untuk memberikan sebuah layanan terapi yang diberikan kepada orang gila. Oleh sebab itu, dengan adanya sebuah kesungguhan dan sebuah usaha memberikan pengertian dan pemahaman terhadap masyarakat umumnya bahwa anak berkebutuhan khusus mempunyai hak untuk menimba ilmu dan dibimbing agar mampu hidup mandiri dan melanjutkan hidupnya dengan lebih baik. Sehingga pada akhirnya, masyarakat akan menyadari dan akan menumbuhkan rasa kepedulian terhadap anak dengan berkebutuhan khusus setelah melihat secara langsung bahwa perkembangan dari kemajuan dan keberhasilan yang dicapai oleh Pondok Pesantren Al-Achsaniyyah Kudus.³

Pada tahun 2010 ini, beliau mendapatkan sebuah tanah wakaf dari kakek beliau yang bernama Bapak Achsan, sehingga nama yang diberikan adalah Achsaniyyah dengan tujuan untuk mengenang jasa serta kebaikan beliau pada Pondok Pesantren ini. Selain itu juga diharapkan semoga beliau mendapatkan kebaikan serta keberkahan dari wakafnya tersebut. Maka sebagai rasa terima kasih dan hormat beliau, namanya dijadikan sebagai nama resmi untuk Pondok Pesantren ini. Selanjutnya pada tahun 2012, Pondok Pesantren Al-Achsaniyyah Kudus ini mendapatkan sebuah pengakuan dan dukungan dari berbagai pihak seperti masyarakat umum, keluarga, dan Dinas Pendidikan. Keberadaan Pondok Pesantren Al-Achsaniyyah ini diperuntukan untuk anak berkebutuhan khusus yang dianggap mampu menyelamatkan anak autis dari kehidupan yang kurang layak dan stigma-stigma buruk, maka berdasarkan itu pertimbangan diatas didirikanlah sebuah Yayasan Pondok Pesantren Anak Berkebutuhan Khusus Al-Achsaniyyah Kudus yang mana didalamnya akan diberikan sebuah terapi, konseling, bimbingan keagamaan yang dikemas dalam sebuah bentuk Pondok Pesantren dan sebuah pendidikan umum untuk berbentuk SDLB yang diberi nama SDLB Sunan Kudus.⁴

³ Panduan terbaik, diakses pada tanggal 15 Juli 2023. <https://panduanterbaik.id/pesantren-anak-berkebutuhan-khusus-biaya-al-achsaniyyah-kudus/>.

⁴ Panduan terbaik, diakses pada tanggal 15 Juli 2023. <https://panduanterbaik.id/pesantren-anak-berkebutuhan-khusus-biaya-al-achsaniyyah-kudus/>.

2. Visi dan Misi serta Tujuan Pondok Pesantren Al-Achsaniyyah Kudus

Pondok Pesantren Al-Achsaniyyah Kudus memiliki sebuah visi dan misi yang sangat penting untuk Pondok Pesantren ini untuk rencana kedepannya. Visi dari Pondok Pesantren Al-Achsaniyyah Kudus yaitu mandiri dan unggul dalam IMTAQ (Iman dan Taqwa), sedangkan misi dari Pondok Pesantren Al-Achsaniyyah Kudus yaitu sebagai berikut:⁵

- a. Menjadikan anak berkebutuhan khusus beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT.
- b. Meningkatkan dan mengembangkan potensi dan kemampuan anak-anak berkebutuhan khusus.
- c. Membentuk dan meningkatkan kemandirian anak berkebutuhan khusus.
- d. Mencetak anak berkebutuhan khusus menjadi pribadi yang berakhlaq.
- e. Merubah pola pikir dan paradigma masyarakat terhadap anak-anak berkebutuhan khusus yang terbentuk dalam inklusi yang akan menjadikan landasan entrepreneurship pada jiwa masing-masing anak.
- f. Memberi rasa aman dan nyaman kepada anak-anak berkebutuhan khusus dalam hal pemberian motivasi.
- g. Menanamkan rasa satu dan kesatuan terhadap masing-masing anak dan saling memberi motivasi yang terdapat pada program sekolah.

Pondok Pesantren Al-Achsaniyyah Kudus juga memiliki sebuah tujuan yang sangat penting yaitu sebagai berikut:

- a. Menjadikan anak berkebutuhan khusus beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT.
- b. Anak mampu memiliki bekal ilmu pengetahuan.
- c. Menciptakan anak berkebutuhan khusus yang mandiri.
- d. Menumbuhkan kepercayaan diri anak berkebutuhan khusus.

3. Letak Geografis Pondok Pesantren Al-Achsaniyyah Kudus

Secara geografis, letak Pondok Pesantren Al-Achsaniyyah Kudus ini berada di Jalan Mayor Kusmanto, Desa Pedawang RT 004/RW 003, Kecamatan Bae, Kabupaten Kudus. Pondok Pesantren ini dibangun di atas tanah seluas 3780 m² Pondok Pesantren ini terletak di Desa Pedawang, Kecamatan Bae Kabupaten Kudus dengan dikelilingi oleh hamparan sawah

⁵ Ketua Bagian Pembelajaran Pondok Pesantren Al-Achsaniyyah Kudus, wawancara oleh penulis, 04 Agustus 2023, wawancara 4, Transkrip.

menjadikan sebuah lingkungan Pondok Pesantren Al-Achsaniyyah ini menjadi nyaman, asri dan tenang serta jauh dari hiruk pikuk keramaian kota mendukung terciptanya proses pembelajaran yang efektif dan kondusif. Nuansa menyatu dengan alam ini membuat anak yang ingin di Pondok Pesantren Al-Achsaniyyah Kudus membuat seperti para santri berkebutuhan khusus dan segenap pengajar serta karyawan menjadi lebih nyaman dan merasa sejuk karena udara bersih yang anak autis hirup setiap hari tanpa tercampur polusi kendaraan yang biasanya dikota.⁶

Pesantren Al-Achsaniyyah Kudus seperti tampak depan terdapat sebuah pos satpam dan kantor resepsionis. Selain itu juga terdapat sebuah gerbang hitam yang tinggi dan selalu tertutup rapat karena untuk keamanan dan menjadikan orang lain yang tidak berkepentingan tidak dapat memasuki dengan seenaknya. Hal itu dikarenakan untuk tetap menjaga kenyamanan dan keamanan para santri dengan berkebutuhan khusus dan agar proses pembelajaran tidak terganggu.

4. Gambaran Umum Kondisi Keadaan Anak Autis di Pondok Pesantren Al-Achsaniyyah Kudus

Pondok Pesantren Al-Achsaniyyah Kudus merupakan sebuah pondok pesantren yang menaungi santri atau anak dengan kondisi yang mengalami berkebutuhan khusus khusus seperti anak dengan penderita autis, ADHD, *down syndrom*, tunagrahita, hiperaktif, dan retardasi mental dan memberikan penanganan, bimbingan dan arahan yang sesuai dengan syariat Islam.⁷ Pondok Pesantren Al-Achsaniyyah Kudus ini membatasi jumlah santri dengan maksimal 130 orang dengan disesuaikan jumlah asramanya. Secara umum, kondisi keadaan santri didalam Pondok Pesantren Al-Achsaniyyah kebanyakan 80% adalah tipe autisme dan sisanya adalah *down syndrome* dan tunagrahita. Santri di Pondok Pesantren Al-Achsaniyyah Kudus ini cenderung penderita 80% dialami oleh laki-laki dan 20% yaitu perempuan. Pondok Pesantren Al-Achsaniyyah Kudus anak yang menderita autis ini hampir 60% merupakan anak-anak berusia 5-11 tahun dan sisanya merupakan sebagian yang berumur 12-25 tahun.

⁶ Panduan terbaik, diakses pada tanggal 15 Juli 2023. <https://panduanterbaik.id/pesantren-anak-berkebutuhan-khusus-biaya-al-achsaniyyah-kudus/>.

⁷ Ketua Bagian Pembelajaran Pondok Pesantren Al-Achsaniyyah Kudus, wawancara oleh penulis, 04 Agustus 2023, wawancara 4, Transkrip.

Pondok Pesantren Al-Achsaniyyah mengelompokkan kondisi anak autis ini menjadi tiga kelompok sesuai dengan kondisi dan kemampuan anak autis tersebut. Pembagian anak autis di Pondok Pesantren Al-Achsaniyyah Kudus dikelompokkan sebagai berikut yaitu:⁸

1. Zero atau yang dikenal sebagai kelompok perawatan merupakan anak autis yang belum mandiri dan memerlukan pendampingan serta perawatan secara intensif.
2. Menengah atau pra mandiri merupakan anak autis yang sudah mampu berkomunikasi dan melakukan kegiatan meski dengan pendampingan.
3. Mandiri merupakan anak autis dengan kemampuan melakukan komunikasi dengan para staf dan santri lain meskipun dalam pengawasan, serta dapat melakukan kegiatan MCK (Mandi, Cuci, Kakus) sendiri.

Anak autis di Pondok Pesantren Al-Achsaniyyah Kudus ini memiliki permasalahan dengan kondisi anak autis sangat sulit untuk melakukan berkomunikasi dan juga berinteraksi dengan lingkungan sosial anak autis. Para anak ini lebih cenderung lebih asik dengan dunianya anak autis sendiri sehingga ketika berada dilingkungan sosial anak autis cenderung lebih diam bahkan takut untuk bersosialisasi. Para anak autis di Pondok Pesantren Al-Achsaniyyah Kudus ini lebih suka menyendiri dengan tidak melakukan interaksi dengan orang lain seperti kontak mata dan menghindari tatapan muka. Anak autis juga lebih senang dengan dunianya sendiri lebih senang bermain sendiri dan tidak mau bermain dengan teman sebayanya, sehingga dibutuhkanlah penanganan dan pengarahan yang tepat untuk meningkatkan interaksi sosial anak autis. Pondok Pesantren Al-Achsaniyyah Kudus dalam meningkatkan interaksi sosial mengerahkan para tenaga ahli yang kompeten dan professional yaitu seperti tutor sebagai guru pembelajaran anak autis dalam meningkatkan kemampuan sosialisasi anak autis dalam sehari-hari pada teman atau orang sekitarnya serta melatih kemandirian anak autis.⁹

Pelaksanaan penerapan bimbingan kelompok dengan metode bermain ular naga dalam meningkatkan interaksi sosial anak autis di Pondok Pesantren Al-Achsaniyyah Kudus ini

⁸ Ketua Bagian Pembelajaran Pondok Pesantren Al-Achsaniyyah Kudus, wawancara oleh penulis, 04 Agustus 2023, wawancara 4, Transkrip.

⁹ Tutor Pondok Pesantren Al-Achsaniyyah Kudus, wawancara oleh penulis, 18 Juli 2023, wawancara 1, transkrip.

seorang peneliti melakukan sebuah penelitian pada anak dengan kelompok Mandiri. Anak autis dengan kelompok mandiri ini sudah memiliki kemampuan untuk memahami sebuah pengarahan, bimbingan dan pembelajaran yang diberikan kepada para tenaga ahli yaitu tutor sebagai guru pembelajaran anak autis. Karakteristik anak autis yang tergolong pada kelompok mandiri ini yaitu apabila anak autis dapat berkomunikasi, bisa makan sendiri, serta toilet trainningnya bagus. Penentuan anak autis yang masuk kedalam kelompok mandiri ini dengan melakukan asasmen yang diberikan kepada orangtua yaitu dengan mengisi lembar pertanyaan yang disediakan oleh Pondok Pesantren Al-Achsaniyyah Kudus, kemudian akan diverifikasi dengan observasi kepada anak selama maksimal 3 bulan.¹⁰

B. Deskripsi Data Penelitian

Peneliti yang sudah melakukan sebuah penelitian dan sudah mengumpulkan data-data yang valid dan konkrit dari hasil penelitian yang dilakukan di Pondok Pesantren Al-Achsaniyyah Kudus, peneliti selanjutny akan memaparkan sebuah hasil penelitiannya yang berisi tentang implementasi bimbingan kelompok dengan metode bermain ular naga dalam meningkatkan interaksi sosial anak autis di Pondok Pesantren Al-Achsaniyyah Kudus.

1. Implementasi Bimbingan Kelompok dengan Metode Bermain Ular Naga dalam Meningkatkan Interaksi Sosial Anak Autis Di Pondok Pesantren Al-Achsaniyyah Kudus

Penelitian yang dilakukan di Pondok Pesantren Al-Achsaniyyah Kudus ini bertujuan agar seorang peneliti dapat mengetahui bagaimana penerapan bimbingan kelompok dengan menggunakan sebuah metode bermain yaitu sebuah permainan tradisional yang sangat populer yang sering dikenal permainan ular naga. Permainan ular naga ini digunakan untuk melatih anak-anak autis dalam interaksi sosial anak autis yang mana merupakan sebuah permasalahan yang sering dialami oleh anak autis di Pondok Pesantren Al-Achsaniyyah Kudus. Anak autis ini sering kali mengalami permasalahan dalam interaksi sosial anak autis terutama dalam lingkungan sekitar, anak autis cenderung lebih memilih menyendiri dan asik dengan dunianya anak autis. Ketika anak autis berinteraksi lebih suka menyendiri dengan tidak melakukan interaksi dengan orang lain seperti kontak mata

¹⁰ Ketua Bagian Pembelajaran Pondok Pesantren Al-Achsaniyyah Kudus, wawancara oleh penulis, 04 Agustus 2023, wawancara 4, Transkrip.

dan menghindari tatapan muka. Anak autisme juga lebih senang dengan dunianya sendiri lebih senang bermain sendiri dan tidak mau bermain dengan teman sebayanya. Pondok Pesantren Al-Achsaniiyyah Kudus ini akan memberikan sebuah pelayanan yang kompeten yang diberikan oleh tenaga ahli seperti sebuah implementasi atau penerapan layanan bimbingan kelompok dengan metode bermain yang sesuai digunakan pada anak-anak terutama anak autisme untuk melatih dan juga meningkatkan interaksi sosial anak autisme dalam lingkungan sosial sehingga membuat kemampuan komunikasi serta kemandirian anak autisme meningkat dan berkembang dengan baik.

Implementasi atau penerapan bimbingan kelompok ini sangat dibutuhkan untuk anak autisme di Pondok Pesantren Al-Achsaniiyyah Kudus dikarenakan untuk melatih anak autisme melatih komunikasi dan sosialisasi. Pelaksanaan bimbingan kelompok ini yang digunakan anak autisme lebih efisien menggunakan dengan metode bermain karena kebanyakan dari anak-anak dengan usia anak autisme lebih suka untuk bermain namun tetap diselipkan pembelajaran didalamnya guna untuk melatih interaksi sosialnya dan komunikasinya yang sangat kurang. Para tenaga ahli dipondok akan memberikan pelayanan yang baik, kompeten dan secara profesional supaya anak dapat mengembangkan kemampuannya.

Penerapan bimbingan kelompok dengan metode bermain ular naga digunakan dalam meningkatkan interaksi sosial anak autisme di Pondok Al-Achsaniiyyah Kudus, selain meningkatkan interaksi sosial anak autisme juga meningkatkan komunikasi, kemandirian, kepekaannya. Bimbingan kelompok yang diterapkan dengan metode bermain ini ada empat tahapan yaitu sebagai berikut:

a. Tahap pembentukan

Tahap pembentukan ini berisi pengenalan anak autisme antara konselor dan anak autisme atau anak autisme dengan temannya sesama anak autisme. Pada tahap ini konselor mengetahui karakteristik anak autisme yaitu komunikasi anak autisme yang sulit untuk dipahami, sering mengulangi kata, interaksi sosialnya sangat minim, emosinya yang tidak stabil dan kepekaan terhadap orang lain sangatlah kurang. mengetahui klasifikasi dari anak autisme di Pondok Pesantren Al-Achsaniiyyah Kudus ada tiga yaitu ada perawatan zero, pra mandiri, dan mandiri. Hal ini sesuai yang disampaikan

langsung oleh Tutor di Pondok Pesantren Al-Achsaniyyah Kudus:

“Anak Autis di Pondok Pesantren Al-Achsaniyyah Kudus ini memiliki karakteristik sama dengan anak autis lainnya yaitu pada segi komunikasinya yang sulit untuk dipahami dan sering mengucapkan kata-kata yang berulang-ulang. Pada interaksi sosial mereka juga kurang karena mereka lebih senang menyendiri, dan asik pada dunia mereka sehingga mereka tidak suka berinteraksi dengan orang lain. Kemudian mereka kadang tidak peka terhadap orang lain, dan juga anak autis ini memiliki emosi yang tidak stabil. Anak Autis di Pondok Pesantren Al-Achsaniyyah Kudus ini memiliki klasifikasi menjadi tiga bagian yaitu zero/perawatan yang dikenal sebagai kelompok perawatan merupakan anak autis yang belum mandiri dan memerlukan pendampingan serta perawatan secara intensif. Kemudian Menengah atau pra mandiri merupakan anak autis yang sudah mampu berkomunikasi dan melakukan kegiatan meski dengan pendampingan. Dan yang terakhir kelompok Mandiri merupakan anak autis dengan kemampuan melakukan komunikasi dengan para staf dan santri lain meskipun dalam pengawasan, serta dapat melakukan kegiatan MCK (Mandi, Cuci, Kakus) sendiri.”¹¹

Anak autis di Pondok Al-Achsaniyyah Kudus juga memiliki emosi yang kurang stabil, interaksi sosial mereka sangatlah kurang karena anak autis lebih suka menyendiri dan ketika melakukan sebuah komunikasi bahasa yang digunakan sulit untuk dipahami. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh langsung oleh Shadow 1 di Pondok Pesantren Al-Achsaniyyah Kudus:

“Anak autis ini memiliki karakteristik seperti mudah marah, emosi tidak stabil, komunikasinya kurang karena Bahasa mereka sulit untuk dipahami dan interaksi sosial mereka juga kurang, karena mereka senang dengan dunianya sendiri. Dan klasifikasinya disini ada tiga mbak ada perawatan, pra mandiri, dan mandiri. Untuk mengelola emosi anak autis ini sangat

¹¹ Tutor Pondok Pesantren Al-Achsaniyyah Kudus, wawancara oleh penulis, 18 Juli 2023, wawancara 1, transkrip

sulit harus sabar dan telaten karena anak autis ini sangat sensitif maka dari itu kita sebagai pendamping harus tegas namun dengan kehangatan supaya anak autis nyaman dengan kita.”¹²

Hal ini sesuai dengan yang dikatakan oleh Shadow 2 di Pondok Pesantren Al-Achsaniyyah Kudus:

“Anak autis disini memiliki karakteristik berbeda-beda namun pada umumnya mereka memiliki ciri pada emosi yang tidak stabil, suka menyendiri dan komunikasi sulit untuk dipahami. Dan klasifikasinya disini ada tiga mbak ada perawatan yang masih butuh penanganan khusus dari tenaga ahli dan pendampingan khusus dari kami, pra mandiri ini anak-anaknya sudah lumayan mandiri sudah belajar mandiri walaupun tetap masih butuh pendampingan dan penanganan khusus dari tenaga ahli, dan mandiri yaitu anak-anak sudah bisa mandiri sudah bisa MCK namun juga tetap dalam pengawasan.”¹³

Sebelum memasuki Pondok Pesantren Al-Achsaniyyah Kudus ini ada proses asesmen yang akan membantu para tenaga ahli untuk mengenali karakteristik dan klasifikasi anak autis tersebut, sehingga mengetahui pelayanan dan penanganan anak tersebut. Hal ini juga sesuai dengan yang disampaikan oleh langsung oleh Ketua Bagian Pembelajaran di Pondok Pesantren Al-Achsaniyyah Kudus:

“Anak autis di Pondok Pesantren Al-Achsaniyyah Kudus ini ketika masuk sini pasti ada asesmen atau penilaian terlebih dahulu supaya anak autis dapat tau anak tersebut masuk ke klasifikasi yang mana. Pondok Pesantren Al-Achsaniyyah Kudus ini mengelompokan anak autis menjadi tiga yaitu zero atau perawatan yang masih butuh perawatan khusus, kemudian ada pra mandiri yang sudah mulai berkembang namun terkadang emosinya belum stabil, dan yang terakhir mandiri mereka sudah bisa melakukan aktifitas dengan baik namun tetap ada pengawasan dari shadow. Shadow ketika mengelola emosi anak autis ini harus ekstra sabar

¹² Shadow 1 Pondok Pesantren Al-Achsaniyyah Kudus, wawancara oleh penulis, 18 Juli 2023, wawancara 2, transkrip.

¹³ Shadow 2 Pondok Pesantren Al-Achsaniyyah Kudus, wawancara oleh penulis, 04 Agustus 2023, wawancara 3, transkrip.

karena anak autis ini berbeda dengan anak pada umumnya mereka merupakan anak luar biasa, maka dari itu kita harus bisa menenangkan dan memberikan penjelasan kepada anak autis singkat dan jelas jangan sampai mereka melukai diri mereka.”¹⁴

Pada tahapan awal ini yaitu pembentukan selain mengenal konseli atau anak autis perlu adanya suatu pengarahan dan penjelasan dari tutor dan akan dibantu dengan shadow juga untuk menjelaskan tentang penerapan bimbingan kelompok ini dengan metode bermain ular naga yang dilakukan secara singkat dan jelas supaya anak-anak autis dapat memahami dengan baik tentang peranya dalam permainan ini yaitu sebagai ular naga dan akan melindungi temannya yang paling belakang yang membawa balon. Tutor juga menjelaskan bahwa permainannya ini akan dibagi menjadi dua kelompok dengan menggunakan bermain seperti keretaan terlebih dahulu dengan lagu kemudian memasuki rumah-rumahan yang dibuat oleh dua tutor yang mana akan menjadi ketua kelompok. Selanjutnya anak memutar dan memasuki rumah-rumahan dan memilih salah satu kelompok ketika sudah ditangkap oleh rumahnya ketika lagunya selesai. Setelah menjelaskan dan mengarahkan kosekor akan mempraktikan juga dengan singkat dan jelas dan berulang supaya anak-anak autis lebih memahami sesuai yang dijelaskan. Hal ini sesuai yang disampaikan oleh tutor di Pondok Pesantren Al-Achsaniyyah Kudus:

“Pada proses pengarahan dan penjelasan kepada anak autis kami akan menjelaskan secara singkat dan jelas serta berulang-ulang agar anak autis di Pondok Al-Achsaniyyah Kudus tersebut memahami dengan mudah mengenai permainan ular naga ini yang mana bertujuan dalam meningkatkan interaksi sosial mereka. Nanti anak autis akan berperan sebagai badan ular naga yang akan melindungi temannya yang paling belakang yang membawa balon dan menjelaskan pentingnya sebuah arti kerjasama satu sama lain. Selain itu juga kami menjelaskan bahwa permainan ini pertama akan melewati sebuah gerbang dan memilih satu diantara dua kelompok yaitu mangga dan anggur, setelah itu

¹⁴ Ketua Bagian Pembelajaran Pondok Pesantren Al-Achsaniyyah Kudus, wawancara oleh penulis, 04 Agustus 2023, wawancara 4, Transkrip.

kemudian berbaris berbanjar saling berhadapan kemudian akan meletuskan sebuah balon yang ada paling belakang. Kelompok yang meletuskan balon duluan dialah yang akan menang. Setelah itu Kami sebagai tutor pertama memberikan contoh secara mudah pertama salah satu dari kami akan memasuki gerbang dan dua dari kami akan menjadi gerbang sambil menyanyi seperti yang saya jelaskan pada arahan yang kami berikan.”¹⁵

Penjelasan dan pengarahan juga selain diberikan oleh tutor, dari shadow pendamping akan membantu menjelaskan kepada anak autis di Pondok Pesantren Al-Achsaniyyah Kudus sesuai yang diintruksikan oleh tutor secara singkat, jelas dan juga berulang. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh langsung oleh Shadow 1 di Pondok Pesantren Al-Achsaniyyah Kudus:

“Biasanya mbak pengarahan dilakukan oleh tutor dari kita shadow biasanya menjelaskan ulang kepada anak autis secara jelas dan singkat mengenai permainannya nanti akan berbaris berbanjar seperti naga kemudian akan meletuskan sebuah balon yang ada paling barisan paling belakang seperti yang dijelaskan oleh tutor. Mengenai tujuan bimbingan kelompok dengan metode bermain ini dalam meningkatkan interaksi mereka pada teman-temannya maupun dalam sehari-hari. Biasanya setelah penjelasan dan pengarahan dari tutor akan mempraktikan terlebih dahulu ada yang menjadi penjaga gerbang, ada yang menjadi ular naga sambil menyanyikan lagu naik kereta kemudian akan memilih salah satu kelompok dari dua kelompok yaitu mangga dan anggur, setelah itu akan berbaris sejajar dan berhadapan yang dipimpin tutor sebagai ketua kelompok untuk menjaga anggotanya yaitu anak autis sebagai badan dari ular naga terutama barisan yang paling belakang yang memegang balon.”¹⁶

¹⁵ Tutor Pondok Pesantren Al-Achsaniyyah Kudus, wawancara oleh penulis, 18 Juli 2023, wawancara 1, transkrip

¹⁶ Shadow 1 Pondok Pesantren Al-Achsaniyyah Kudus, wawancara oleh penulis, 18 Juli 2023, wawancara 2, transkrip.

Penjelasan yang diberikan berupa penerapan bimbingan kelompok dengan metode bermain ular naga ini dan tujuan bimbingannya dalam meningkatkan interaksi sosial anak autis. Hal ini sesuai dengan yang dikatakan oleh Shadow 2 di Pondok Pesantren Al-Achsaniyyah Kudus:

“Penjelasan yang saya berikan mbak kepada anak autis ini biasanya sesuai dengan yang diinstruksikan atau diperintahkan oleh tutor yang sudah diucapkan oleh tutor dan menjelaskan kembali kepada anak-anak secara singkat dan jelas tentang metode bermain ular naga ini dan mengarahkan bahwa nanti anak-anak akan menjadi ular naga nanti akan dipimpin oleh tutor. Saya juga akan menjelaskan pentingnya metode bermain ini yang mana akan membuat anak-anak melatih interaksi sosial mereka. Setelah penjelasan kalau saya amati, tutor akan mempraktikan dulu ada dua tutor yang menjadi penjaga gerbang, dan ada tutor yang menjadi ular naga sambil menyanyikan lagu sampai lagu habis dan menangkap tutor dan memilih salah satu kelompok dari dua kelompok yaitu mangga dan anggur, setelah itu akan berbaris sejajar dan berhadapan yang dipimpin tutor sebagai ketua kelompok untuk menjaga anggotanya yaitu anak autis sebagai badan dari ular naga terutama barisan yang paling belakang yang memegang balon”¹⁷

Selain dijelaskan dan diberikan arahan hal yang harus dilakukan oleh tutor adalah mempraktikkannya karena untuk memudahkan dari anak autis untuk memahaminya secara singkat dan jelas. Hal ini juga sesuai dengan yang disampaikan oleh langsung oleh Ketua Bagian Pembelajaran di Pondok Pesantren Al-Achsaniyyah Kudus:

“Biasanya dari tutor akan memberikan arahan dan penjelasan secara singkat dan jelas agar mudah dipahami namun juga dari kabag tetap melakukan pengawasan ketika proses berlangsung. Tutor ketika melakukan praktik dalam pengamatan saya itu memberikan praktik yang mudah dipahami terutama

¹⁷ Shadow 2 Pondok Pesantren Al-Achsaniyyah Kudus, wawancara oleh penulis, 04 Agustus 2023, wawancara 3, transkrip.

pada anak berkebutuhan khusus yaitu anak autis jadi dilakukan dengan padat dan jelas.”¹⁸

b. Tahap Peralihan

Pada tahap peralihan ini tutor di Pondok pesantren Al-Achsaniyyah Kudus sebagai konselor yang memberikan bantuan, arahan, dan bimbingan, disini tutor akan mempraktikkan secara menanyakan kesiapan dari anak-anak autis dalam penerapan bimbingan kelompok dengan metode bermain ular naga. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh tutor di Pondok Pesantren Al-Achsaniyyah Kudus:

“Biasanya dari tutor akan memberikan arahan dan penjelasan secara singkat dan jelas agar mudah dipahami namun juga dari kabag tetap melakukan pengawasan ketika proses berlangsung. Tutor ketika melakukan praktik dalam pengamatan saya itu memberikan praktik yang mudah dipahami terutama pada anak berkebutuhan khusus yaitu anak autis jadi dilakukan dengan padat dan jelas.”¹⁹

Setelah penjelasan, pengarahan dan praktik hal yang dilakukan adalah tutor menanyakan kesiapan anak-anak autis yang akan dibantu oleh shadow sebagai pendamping. Hal ini sesuai dengan yang dikatakan oleh Shadow 1 di Pondok Pesantren Al-Achsaniyyah Kudus:

“Kami juga akan memeriksa persiapan anak autis apakah sudah memahami apa belum setelah pengarahan dan penjelasan tadi dengan suara yang keras dan juga semangat agar anak-anak juga ikut antusias. Dan biasanya dari kami juga akan dibantu oleh tutor sebagai pendamping untuk menanyakan kesiapan dari anak-anak autis.”²⁰

Hal ini sesuai dengan yang dikatakan oleh Shadow 2 di Pondok Pesantren Al-Achsaniyyah Kudus:

“Setelah mempraktikannya tutor akan menanyakan kesiapan anak autis apakah sudah paham apa belum. Kalau sudah siap tutor akan melaksanakan proses

¹⁸ Ketua Bagian Pembelajaran Pondok Pesantren Al-Achsaniyyah Kudus, wawancara oleh penulis, 04 Agustus 2023, wawancara 4, Transkrip.

¹⁹ Tutor Pondok Pesantren Al-Achsaniyyah Kudus, wawancara oleh penulis, 18 Juli 2023 wawancara 1, transkrip

²⁰ Shadow 1 Pondok Pesantren Al-Achsaniyyah Kudus, wawancara oleh penulis, 18 Juli 2023 wawancara 2, transkrip.

bimbingan kelompok dengan metode bermain ular naga.”²¹

Setelah anak-anak autis sudah siap dan memahami dari permainan ular naga maka tutor di Pondok Pesantren Al-Achsaniyyah Kudus akan melaksanakan penerapan bimbingan kelompok dengan metode bermain ular naga. Hal ini sesuai dengan yang dikatakan oleh Ketua Bagian Pembelajaran di Pondok Pesantren Al-Achsaniyyah Kudus:

“Pada saat peralihan ini setelah mempraktikkan itu dari tutor akan menanyakannya kepada anak-anak apakah sudah memahaminya faham atau tidak kalau sudah memahami dan siap maka akan dilaksanakan tahap inti atau tahap pelaksanaan.”²²

c. Tahap Inti

Selanjutnya adalah tahap inti, tahap inti adalah tahap dimana proses penerapan metode bermain dilakukan untuk mengatasi permasalahan anak-anak autis yaitu pada interaksi sosialnya. Bimbingan kelompok dengan metode bermain ular naga ini digunakan untuk membuat anak-anak autis senang, nyaman dan menikmati proses bimbingan yang diberikan sehingga berhasil untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi yaitu interaksi sosialnya. Permainan ular naga ini dilakukan dengan dibagi menjadi dua kelompok dengan menggunakan bermain seperti keretaan terlebih dahulu dengan lagu kemudian memasuki rumah-rumahan yang dibuat oleh dua tutor yang mana akan menjadi ketua kelompok. Selanjutnya anak memutar dan memasuki rumah-rumahan dan memilih salah satu kelompok ketika sudah ditangkap oleh rumahnya ketika lagunya selesai. Hal ini sejalan yang dikatakan oleh tutor selaku guru pembelajaran dari anak autis di Pondok Pesantren Al-Achsaniyyah Kudus:

“Tutor melaksanakan metode bermain ular naga ini yaitu dua orang tutor akan menjadi penjaga gerbang yang mempunyai nama anggur dan manga. Kemudian satu orang dari tutor sebagai induk naga bertugas berada di depan barisan yang akan memandu atau memimpin dari barisan para anak autis. Selanjutnya anak autis di

²¹ Shadow 2 Pondok Pesantren Al-Achsaniyyah Kudus, wawancara oleh penulis, 04 Agustus 2023 wawancara 3, transkrip.

²² Ketua Bagian Pembelajaran Pondok Pesantren Al-Achsaniyyah Kudus, wawancara oleh penulis, 04 Agustus 2023, wawancara 4, Transkrip.

bertugas sebagai ular naga atau anak-anak naga yang berbaris di belakang induk naga sambil memegang pundak teman di depannya. Setelah berbaris, ular akan berjalan melalui gerbang dan berputar sambil menyanyikan lagu anak yaitu naik kereta api. Saat lagu selesai dinyanyikan, gerbang harus ditutup dan anak yang terperangkap di dalam gerbang akan diberikan dua pilihan yaitu anggur atau manga yang sebelumnya sudah dipilih oleh kedua penjaga gerbang atau tutor. Pilihan tersebut akan menentukan siapa penjaga gerbang yang akan diikuti anak autis dan setelah mengetahui siapa yang diikuti, maka anak autis yang telah tertangkap tadi berbaris di belakang penjaga gerbang yang kini menjadi induknya. Kemudian dilakukan berulang-ulang hingga semua ular naga habis tertangkap. Selanjutnya akan terbagi menjadi dua kelompok dan berbaris berbanjar dan saling berhadapan dan dilanjutkan dengan kedua penjaga gerbang tadi menjaga dan memperebutkan untuk meletuskan ekornya yaitu balon yang sudah diikatkan di bagian anak yang paling belakang. Ketika kelompok yang berhasil meletuskan balon kelompok lawannya maka ia akan menjadi pemenang Tutor juga memberikan bantuan seperti ketika mereka tantrum kami akan menjelaskan dan menenangkan anak tersebut dibantu dengan shadow sebagai pendampingnya. Kemudian tutor pada tahap pengakhiran akan memaparkan kepada anak autis di Pondok Al-Achsaniyyah Kudus secara singkat dan jelas serta berulang-ulang supaya mereka mudah memahami dan mendapatkan apresiasi namun yang kalah juga akan tetap mendapatkan apresiasi karena sudah mau melakukan proses bimbingan tersebut sebagai wujud terimakasih.”²³

Setelah terbentuk kemudian permainan akan dimulai dengan yang depan dipimpin oleh tutor yang akan menjaga anggota kelompoknya yang berjajar seperti naga yang mengular yang mana anggota kelompok yang paling belakang akan diikatkan balon. Anggota kelompok yang paling belakang akan menghindari tutor atau barisan yang

²³ Tutor Pondok Pesantren Al-Achsaniyyah Kudus, wawancara oleh penulis, 18 Juli 2023 wawancara 1, transkrip

paling depan agar tidak memecahkan balon yang diikatkan dirinya. Jika salah satu kelompok balonnya pecah kelompoknya otomatis akan kalah dan yang balonnya masih akan menang. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh shadow 1 di Pondok Pesantren Al-Achsaniyyah Kudus:

“Ketika tutor membimbing para anak autis di Pondok Pesantren Al-Achsaniyyah Kudus ini saya sebagai shadow tetap melakukan pendampingan mulai dari pelaksanaan berupa pengarahan saya juga ikut membantu menjelaskan, ketika penerapan bimbingan saya juga membantu dari tahap awal yaitu pembentukan sampai pengakhiran intinya melakukan pendampingan mengarahkan supaya sesuai yang di intruksikan oleh tutor. Mulai dari tahap pembentukan kelompok ini untuk membentuk anak supaya saling menganal satu sama lain dan memberikan bantuan pengarahan dan penjelasan secara singkat kepada anak autis supaya sesuai dengan intruksi tutor. Kemudian tahap peralihan biasanya para tutor akan menanyakan kesiapan dan mempraktikannya namun juga saya selaku shadow atau pendamping supaya anak autis memahami. Kemudian pada tahap inti proses akan dilaksanakan seperti yang dipraktikan tutor dua orang tutor akan menjadi gerbang dan menjadi pemimpin kelompok untuk menjaga barisan anak autis sebagai badan ular naga untuk menjaga barisan yang paling belakang yang memegang balon dan berhasil meletuskan dia yang akan menang. Setelah itu aka pada tahap pengakhiran yang mana tutor akan menjelaskan hasil dari proses tersebut dan memeberikan apresiasi kepada anak-anak karena sudah melakukan proses tersebut.”²⁴

Ketika proses penerapan bimbingan shadow juga akan mendampingi anak autis dari awal hingga akhir. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh shadow 2 di Pondok Pesantren Al-Achsaniyyah Kudus:

“Penerapannya biasanya dilakukan oleh tutor dan dari kita cuman melakukan pendampingan, ketika anak autis sedang berlarian kami mengarahkan untuk kembali lagi apalagi saat permainan ular naga dimulai kami mencoba

²⁴ Shadow 1 Pondok Pesantren Al-Achsaniyyah Kudus, wawancara oleh penulis, 18 Juli 2023 wawancara 2, transkrip.

mengkondusifkan anak-anak biar baris seperti ular naga. Kemudian kalau sudah pasti ada penjelasan lagi dan apresiasi dari kami shadow dan tutor supaya anak autis lebih memahami dan tetap senang walaupun kalah. Saya akan melakukan pendampingan ini mulai dari tahapan pembentukan, peralihan, inti sampai pengakhiran intinya mulai dari awal sampai akhir.”²⁵

Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh ketua bagian pembelajaran di Pondok Pesantren Al-Achsaniyyah Kudus:

“Penerapan bimbingan kelompok dengan metode bermain ular naga ini yang diberikan kepada anak autis di Pondok Pesantren Al-Achsaniyyah Kudus dalam pelaksanaannya yang pertama ada tahap pembentukan yang mana tutor mengetahui dari karakteristik anak seperti emosi tidak stabil, komunikasi yang kurang, dan interaksi sosialnya karena anak autis sering lebih cenderung suka menyendiri. Kemudian juga kelompok anak autis sesuai dengan kondisi dan kemampuan mereka yaitu ada perawatan/zero, pra mandiri, dan mandiri. Setelah itu mempersiapkan program yang sesuai seperti bimbingan kelompok ini dengan metode bermain ular naga yang berguna dalam meningkatkan interaksi sosial anak autis yang akan diberikan oleh tutor yang akan dilaporkan ke saya selaku kabag agar sesuai dengan kebutuhan anak autis. Kemudian tutor akan memberikan sebuah penjelasan yang singkat dan jelas mengenai pelayanan bimbingan kelompok ini seperti metode bermain ular naga agar anak-anak autis mudah memahami. Setelah itu pada tahap peralihan ini tutor akan mempraktikan dan menanyai kesiapan anak-anak. Setelah itu tutor akan melanjutkan tahap inti atau tahap pelaksanaan disana tetap akan memantau apakah sesuai apa tidak dan mendokumentasi untuk diberikan kepada orang tua supaya perkembangan anak-anaknya. Kemudian setelah pelaksanaan selesai biasanya ada

²⁵ Shadow 2 Pondok Pesantren Al-Achsaniyyah Kudus, wawancara oleh penulis, 04 Agustus 2023 wawancara 3, transkrip.

tahap pengakhiran tahap penjelasan hasil yang didapatkan setelah proses selesai.”²⁶

Ketika proses dilaksanakan tetap ada pemberian bantuan yang akan diberikan oleh tutor dan juga pendampingan oleh shadow pada anak-anak autis di Pondok Pesantren Al-Achsaniyyah Kudus. Pemberian bantuan ini diberikan pada sebelum kegiatan sampai akhir. Pemberian bantuan ini berupa pemahaman yang jelas, baris sesuai dengan baris kelompoknya dan juga ketika anak autis pisah atau memecah para shadow akan memberikan arahan untuk kembali kekelompoknya. Hal ini sesuai yang diungkapkan oleh shadow 1 di Pondok Pesantren Al-Achsaniyyah Kudus:

“Kami selaku shadow biasanya memberikan bantuan berupa pemahaman yang jelas seperti baris sesuai dengan baris kelompoknya dan juga ketika mereka pisah atau memecah para shadow akan memberikan arahan untuk kembali kekelompoknya. Ketika ada anak autis yang sedang tantrum atau yang emosinya tidak stabil biasanya akan saya tengankan ataupun ketika mereka capek dalam permainan ular naga ini, saya akan mengarahkan mereka untuk bisa beristirahat terlebih dahulu dikarenakan anak autis mudah capek dan jenuh jadi tidak bisa dipaksakan. Setelah permainan selesai tutor akan menjelaskan hasil dari bimbingan kelompok dengan permainan ular naga dengan singkat dan jelas serta berulang-ulang agar mereka memahami adanya interaksi dan juga kerja sama dalam suatu kelompok dan saya akan membantu juga dalam menjelaskan anak-anak supaya memahami dengan seksama.”²⁷

Ketika ada anak autis yang sedang tantrum atau yang emosinya tidak stabil bisa ditenangkan dan dibantu oleh shadow, ataupun ketika anak autis capek dalam permainan ular naga ini anak autis bisa istirahat terlebih dahulu. Hal ini sesuai yang diungkapkan oleh shadow 2 di Pondok Pesantren Al-Achsaniyyah Kudus:

“Anak Autis ketika tantrum itu ketika mereka kalah, mereka akan sedih sehingga tutor akan menenangkan

²⁶ Ketua Bagian Pembelajaran Pondok Pesantren Al-Achsaniyyah Kudus, wawancara oleh penulis, 04 Agustus 2023, wawancara 4, Transkrip.

²⁷ Shadow 1 Pondok Pesantren Al-Achsaniyyah Kudus, wawancara oleh penulis, 18 Juli 2023 wawancara 2, transkrip.

anak autis dan memberikan penjelasan bahwa tidak apa-apa jika kalah namanya juga sebuah permainan pasti akan kalah dan menang yang penting sudah melakukan yang terbaik itu sudah bagus. Tutor akan menjelaskan pada anak autis dengan baik dan secara berulang supaya anak autis dapat memahami nanti akan dibantu juga oleh para shadow sebagai pendamping.”²⁸

Pemberian bantuan juga berupa penjelasan ketika anak autis sedang mengalami tantrum biasanya tutor menenangkan anak autis dan memberikan penjelasan jika kalah atau menang bukan suatu permasalahan supaya anak autis tidak terlalu kecewa dan tetap akan mendapatkan suatu hadiah. Hal ini sesuai yang diungkapkan oleh tutor di Pondok Pesantren Al-Acsaniyyah Kudus:

“Biasanya kami mengarahkan ketika anak autis tidak mau mengikuti sedang berlarian atau tantrum biasanya kami akan mengkondusifkan dan supaya mau mengikuti bimbingan. Seperti tantrum ya mbak biasanya kami sebagai shadow biasanya akan menenangkan dan memberikan jika kalah tidak apa-apa nanti kalah juga akan tetap dikasih hadiah dari tutor sehingga anak-anak tidak terlalu kecewa.”²⁹

Hal ini sesuai yang diungkapkan oleh ketua bagian pembelajaran di Pondok Pesantren Al-Acsaniyyah Kudus:

“Biasanya para tutor dan shadow akan memberikan bantuan berupa pengarahan ketika penerapan bimbingan kemudian ketika tidak kondusif atau ketika anak pada capek atau lagi tantrum pasti tutor dan shadow akan menenangkan dan memberikan penjelasan bahwa tidak ada apa-apa.”³⁰

2. Hasil Implementasi Bimbingan Kelompok dengan Metode Bermain Ular Naga dalam Meningkatkan Interaksi Sosial Anak Autis di Pondok Pesantren Al-Achsaniyyah Kudus

Setelah proses penerapan bimbingan kelompok dengan metode bermain dengan permainan tradisional ini yaitu permainan ular naga telah dilaksanakan maka akan didapatkan

²⁸ Shadow 2 Pondok Pesantren Al-Achsaniyyah Kudus, wawancara oleh penulis, 04 Agustus 2023 wawancara 3, transkrip.

²⁹ Tutor Pondok Pesantren Al-Achsaniyyah Kudus, wawancara oleh penulis, 18 Juli 2023 wawancara 1, transkrip

³⁰ Ketua Bagian Pembelajaran Pondok Pesantren Al-Achsaniyyah Kudus, wawancara oleh penulis, 04 Agustus 2023, wawancara 4, Transkrip.

sebuah hasil sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Tujuan awal yang diinginkan dalam proses bimbingan kelompok dengan metode bermain ular naga ini yaitu supaya anak autis ketika berinteraksi sosial dengan baik. Interaksi sosial anak autis di Pondok Pesantren Al-Achsaniyyah Kudus ini sangatlah kurang karena anak autis cenderung lebih suka menyendiri dan lebih suka dengan dunianya maka dari itu dibutuhkanlah bimbingan kelompok ini dengan metode bermain supaya anak-anak autis lebih senang saat pelaksanaan bimbingan kelompoknya dikarenakan dilakukan sambil bermain.

Bimbingan kelompok dengan metode bermain ular naga untuk anak autis di Pondok Pesantren Al-Achsaniyyah Kudus ini sudah dilakukan oleh tutor sebagai guru pembelajaran sudah dilakukan dua kali pertemuan, pertemuan pertama dilakukan pada tanggal 19 Juni 2023 yang menghasilkan anak-anak sudah meningkat namun masih bertahap dikarenakan masih belajar secara berulang-ulang supaya anak-anak autis dapat memahami. Hal ini didukung oleh pernyataan dari tutor atau sebagai guru pembelajaran dari anak autis di Pondok Pesantren Al-Achsaniyyah Kudus:

“Hasil yang didapatkan ketika sudah melakukan bimbingan kelompok dengan metode bermain ini adalah kemampuan anak autis dalam berinteraksi sosial. Mereka dapat berinteraksi dengan teman mereka dan orang lain. Selain itu komunikasi mereka berkembang walaupun belum maksimal namun bertahap. Karena ini juga sudah dilakukan selama dua kali pertemuan pada pertemuan pertama sudah sedikit berkembang walaupun belum maksimal seperti interaksi sosial mereka, kemandirian mereka, komunikasi dan kepekaan. Sedangkan pada pertemuan kedua ini mereka mengalami perkembangan yang baik. seperti mereka juga peka terhadap orang lain terutama temannya, serta emosi mereka menjadi stabil. Anak autis ketika melakukan sebuah pelayanan dengan metode bermain seperti ular naga ini maka proses bimbingan mereka lebih nyaman buat mereka. Ketika proses bimbingan kelompok dengan metode bermain ular naga ini telah dilakukan anak-anak menjadi lebih senang dan juga belajar sebuah interaksi sosial dengan teman sebayanya. Selain itu juga melatih mereka untuk lebih mandiri, menjaga emosi mereka agar tetap stabil, melatih kemandirian, dan juga

berkomunikasi. Saya melihat anak-anak meningkat perkembangannya terutama dalam berinteraksi terhadap teman sebayanya maupun lingkungan sekitar mereka.”³¹

Hasil yang didapatkan setelah penerapan bimbingan kelompok dengan metode bermain ular naga ini adalah yang paling utama meningkatnya interaksi sosial anak autis. Interaksi sosial mereka meningkat terutama dengan teman-temannya maupun dengan lingkungan sekitar anak autis. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh shadow 1 di Pondok Pesantren Al-Achsaniyyah Kudus:

“Pengamatan saya yang rasakan dalam sehari-hari berhasil, terutama mereka jadi lebih sering berinteraksi dengan orang lain. Saya merasakan hasil dari anak-anak autis ketika proses penerapan bimbingan kelompok dengan metode bermain ular naga ini telah dilaksanakan, banyak sekali perubahan seperti pada interaksi sosial mereka yang sudah meningkat yang mau bersosialisasi dengan temannya maupun lingkungan sekitar mereka. Selain itu juga perubahan yang saya rasakan ketika melakukan pendampingan dalam sehari-hari komunikasi mereka lebih berkembang terutama pada teman-temannya serta mereka jadi lebih mandiri seperti bersosialisasi, makan, mandi, tidur dan masih banyak lagi. Apalagi ini sudah dilakukan dua kali pertemuan banyak perubahan walaupun yang pertama belum maksimal seperti interaksinya masih kurang, kemudian kemandiriannya dan komunikasinya. Namun pada pertemuan kedua sudah meningkatkan dari komunikasi, interaksi sosial mereka, kepekaan dan kemandirian mereka.”³²

Perubahan anak autis selain interaksi sosialnya juga, perubahannya pada segi komunikasi anak autis yang dapat berkembang dapat mengungkapkan apa yang dirasakan, lebih mandiri dan melatih rasa kepekaan terhadap orang lain terutama pada keseharian anak autis menjadi lebih berkembang. Hal ini sesuai yang disampaikan oleh shadow 2 di Pondok Pesantren Al-Achsaniyyah Kudus:

³¹ Tutor Pondok Pesantren Al-Achsaniyyah Kudus, wawancara oleh penulis, 18 Juli 2023 wawancara 1, transkrip

³² Shadow 1 Pondok Pesantren Al-Achsaniyyah Kudus, wawancara oleh penulis, 18 Juli 2023 wawancara 2, transkrip.

“Berhasil karena juga dilakukan selama dua kali pertemuan walaupun yang pertama hasilnya belum maksimal terutama interaksi sosial yang masih kurang kerjasama mereka dan juga kepekaan mereka. Pada pertemuan kedua mereka jadi lebih meningkat pada interaksi sosialnya karena dapat meningkatkan perkembangan anak terutama dalam keseharian mereka menjadi lebih mandiri. Saya merasakan hasil dari anak-anak autis ketika proses penerapan bimbingan kelompok dengan metode bermain ular naga ini telah dilaksanakan, banyak sekali perubahan seperti pada interaksi sosial mereka yang sudah meningkat yang mau bersosialisasi dengan temannya maupun lingkungan sekitar mereka. Selain itu juga perubahan yang saya rasakan ketika melakukan pendampingan dalam sehari-hari komunikasi mereka lebih berkembang terutama pada teman-temannya serta mereka jadi lebih mandiri seperti bersosialisasi, makan, mandi, tidur dan masih banyak lagi.”³³

Pertemuan kedua pada penerapan bimbingan kelompok dengan metode bermain ular naga ini perubahan anak-anak autis yang dihasilkan jauh lebih baik dan meningkat mulai dari segi hal interaksi sosial, komunikasi, kemandirian, kepekaan dan mengendalikan emosi. Hal ini sesuai yang disampaikan oleh ketua bagian pembelajaran di Pondok Pesantren Al-Achsaniyyah Kudus:

“Hasil pengamatan saya pada anak autis ketika setelah melakukan bimbingan tersebut selama dua kali ini pertemuan anak-anak lebih senang karena penerapannya dengan metode bermain jadi tidak bosan, kemudian dapat meningkat interaksi sosial dan kemandirian mereka. Alhamdulillah dalam pelaksanaan berhasil, hasil yang didapatkan dari proses penerapan bimbingan kelompok dengan metode bermain ular naga ini yang diberikan tutor kepada anak autis di Pondok Pesantren Al-Achsaniyyah Kudus ini baik meningkat dan berkembang walaupun belum signifikan dan masih bertahap seperti tingkat kemampuan untuk sosialisasi terhadap temannya dan lingkungan sosial mereka. Selain itu juga

³³ Shadow 2 Pondok Pesantren Al-Achsaniyyah Kudus, wawancara oleh penulis, 04 Agustus 2023 wawancara 3, transkrip.

meningkatkan kemampuan komunikasi mereka berkembang, kemandirian, kepekaan dan mengendalikan emosi. Saya juga akan tetap mengevaluasi dari proses penerapan tersebut kemudian saya melaporkannya terhadap orangtua mereka agar tau perkembangan dari anak-anak mereka.”³⁴

Peneliti dalam melakukan sebuah penelitian untuk mengetahui hasilnya berhasil berjalan efektif apa tidak, peneliti melakukan sebuah observasi atau pengamatan dari anak-anak autisme ketika penerapan bimbingan kelompok ini dilakukan dengan metode bermain ular naga. Hasil yang didapatkan ketika penerapan dilakukan yaitu meningkatnya kemampuan interaksi sosial terhadap temannya dan lingkungan sekitar. Interaksi sosial anak autisme di Pondok Pesantren Al-Achsaniyyah Kudus meningkat walaupun masih bertahap ditandai dengan beberapa kemampuan seperti dibidang komunikasi dengan teman anak autisme maupun dengan orang lain, kemudian kemampuan sosialisasi anak autisme juga sudah meningkat walaupun masih bertahap sehingga tidak menyendiri lagi dan berbaur dengan lainnya, kepekaan terhadap orang lain juga meningkat dan dapat mengendalikan emosi. Pada pertemuan pertama anak autisme masih menyesuaikan dan memahami dari permainan ular naga sedikit demi sedikit, dan mendapatkan sebuah hasil yang sudah cukup baik terutama interaksi dengan teman lainnya. Kemudian untuk hasil yang didapatkan pada pertemuan kedua setelah peneliti melakukan pengamatan adalah kemampuan untuk mengendalikan emosinya sudah cukup baik dari 15 anak autisme hanya 2 anak yang masih belum bisa mengendalikan emosinya dengan stabil. Sedangkan dalam komunikasinya kebanyakan masih banyak yang sering mengulang kata namun rata-rata dari anak autisme ini mampu memahami pesan yang disampaikan orang lain dan merespon dengan baik.³⁵

Penerapan bimbingan kelompok dengan metode bermain ular naga dalam pelaksanaannya ada beberapa kekurangan yang harus diperbaiki dan dikembangkan kedepannya terutama untuk melatih perkembangan interaksi sosialnya. Mulai dari evaluasi dari tenaga ahli seperti tutor dan shadow ataupun dari anak.

³⁴ Ketua Bagian Pembelajaran Pondok Pesantren Al-Achsaniyyah Kudus, wawancara oleh penulis, 04 Agustus 2023, wawancara 4, Transkrip.

³⁵ Hasil Observasi Anak Autisme di Pondok Pesantren Al-Achsaniyyah Kudus, 04 Agustus 2023.

Evaluasi ini dilihat dari pengamatan dan juga laporan pertanggungjawaban dari tutor yang diberikan kepada ketua bagian pembelajaran yang mana hasil dari pelaksanaan. Hal ini diungkapkan oleh ketua bagian pembelajaran di Pondok Pesantren Al-Achsaniyyah Kudus:

“Evaluasinya biasanya pada tutor akan memberikan suatu laporan pertanggung jawaban kepada saya sebagai ketua bagian pembelajaran biasa berupa foto, video dan perkembangan dari anak yang akan kita laporkan kepada setiap orang tua anak. Maka dari itu hal tersebut dapat menjadi suatu acuan untuk evaluasi dari kegiatan tersebut apa yang kurang, apa yang diperbaiki dan apa yang harus dikembangkan terutama untuk program atau pelayanan untuk selanjutnya. Penerapan bimbingan kelompok dengan metode bermain ular naga ini memiliki evaluasi pada tutor bisa menjadikan anak-anak lebih antusias membuat suasana menyenangkan lagi sehingga anak-anak sangat antusias dan mendukung proses bimbingan kelompok ini. Sedangkan pada pendampingan harus dibimbing dan diarahkan dengan sesakma sehingga anak-anak lebih fokus dan mengikuti bimbingan ini dengan baik.”³⁶

Evaluasi dari penerapan bimbingan kelompok dengan metode bermain ular naga mulai dari tutor yang harus menghidupkan suasana lagi supaya anak-anak autis lebih antusias mengikuti bimbingan. Hal ini diungkapkan oleh tutor di Pondok Pesantren Al-Achsaniyyah Kudus:

“Evaluasi pada penerapan bimbingan ini biasanya akan kami berikan kepada Ketua Bagian Pembelajaran hasil yang didapatkan dan juga didukung dengan dokumentasi biasanya berbentuk sebuah laporan kemudian yang akan diberikan kepada orangtua anak autis supaya tau perkembangan dari anak autis. Perkembangannya anak autis sudah cukup baik namun masih bertahap maka dari itu dari kita harus menerapkan bimbingan yang lebih menarik yang membuat anak-anak autis lebih antusias mengikuti pembelajaran.”³⁷

³⁶ Ketua Bagian Pembelajaran Pondok Pesantren Al-Achsaniyyah Kudus, wawancara oleh penulis, 04 Agustus 2023, wawancara 4, Transkrip.

³⁷ Tutor Pondok Pesantren Al-Achsaniyyah Kudus, wawancara oleh penulis, 18 Juli 2023, wawancara 1, transkrip

Hal ini juga sama diungkapkan oleh shadow 1 di Pondok Pesantren Al-Achsaniyyah Kudus:

“Evaluasinya adalah agar tutor dapat membuat program atau kegiatan yang lebih menarik untuk anak autis. Pendampingan dari kita sebagai shadow akan lebih diawasi seksama karena dari anak-anak autis masih butuh pengawasan.”³⁸

Hal ini juga sama diungkapkan oleh shadow 1 di Pondok Pesantren Al-Achsaniyyah Kudus:

“Programnya lebih dikembangkan lagi sehingga anak autis dapat mengikuti dengan antusias dan semangat serta tidak bosan dan ketika memberi penjelasan harus lebih jelas dan singkat biar anak-anak mudah memahaminya.”³⁹

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Bimbingan Kelompok dengan Metode Bermain Ular Naga dalam Meningkatkan Interaksi Sosial Anak Autis di Pondok Pesantren Al-Achsaniyyah Kudus

Penerapan bimbingan kelompok dengan metode bermain ular naga yang diberikan kepada anak autis di Pondok Pesantren Al-Achsaniyyah Kudus oleh tutor sebagai guru pembelajaran yang mana guna dalam meningkatkan interaksi sosialnya anak autis. Ketika pelaksanaan bimbingan berlangsung pasti terdapat faktor-faktor yang memengaruhi da lam prosesnya sehingga membuat berhasil apa tidaknya proses tersebut. Faktor-faktor ini dalam penerapan bimbingan kelompok dengan metode bermain ini pasti ada pendukung dan penghambatnya ketika diberikan kepada anak autis. Faktor pendukungnya yaitu seperti para anak autis di Pondok Pesantren Al-Achsaniyyah Kudus ini antusias dan bersemangat ketika proses pelayanan ini dilaksanakan karena menggunakan metode yang sesuai yaitu metode bermain sehingga anak autis sangat bersemangat untuk mengikutinya, kemudian anak-anak autis saling bekerjasama untuk membangun suatu kelompok ular naga yang berbanjar agar tetap utuh tidak putus dan menjaga temannya yang paling belakang yang membawa balon supaya tidak diletuskan. Serta para anak autis ini saling mendukung dan membantu antar sesama walaupun anak

³⁸ Shadow 1 Pondok Pesantren Al-Achsaniyyah Kudus, wawancara oleh penulis, 18 Juli 2023, wawancara 2, transkrip.

³⁹ Shadow 2 Pondok Pesantren Al-Achsaniyyah Kudus, wawancara oleh penulis, 04 Agustus 2023, wawancara 3, transkrip.

autis memiliki keterbelakangan namun rasa peduli anak autis sudah baik.

Hal ini juga sama diungkapkan oleh tutor di Pondok Pesantren Al-Achsaniyyah Kudus:

“Penerapan bimbingan kelompok ini dengan metode bermain ular naga pasti ada faktor pendukung dan penghambatnya. Faktor pendukung dari proses penerapan ini adalah semangat dan antusias dari anak-anak autis di Pondok Pesantren Al-Achsaniyyah Kudus dikarenakan kita menggunakan metode bermain jadi anak-anak lebih senang dan gembira. Ketika permainan ular naga anak-anak juga saling bekerjasama dalam menjaga barisan ular nagnya agar tetap utuh dan menjaga teman kelompoknya yang paling dibelakang yang membawa balon supaya tidak diletuskan sama kelompok lainnya. Selain itu juga mereka saling mendukung satu sama lainnya, walaupun memiliki keterbelakangan mereka tetap memberi dukungan semangat dan juga memiliki rasa peduli yang sangat baik.”⁴⁰

Anak autis dan tutor juga berperan aktif dalam bimbingan kelompok dengan metode bermain ular naga ini sehingga proses penerapan dapat berjalan dengan baik dan lancar dan mencapai tujuan yang diinginkan yaitu meningkatkan interaksi sosial anak-anak autis. Hal ini diungkapkan oleh shadow 1 di Pondok Pesantren Al-Achsaniyyah Kudus:

“Saya ketika mendampingi anak autis ketika proses penerapan bimbingan kelompok dengan metode bermain ular naga ini melihat ada beberapa faktor yang memengaruhi proses tersebut yaitu ada pendukung. Faktor pendukungnya ini anak-anak sangat bersemangat dan antusias ketika melakukan bimbingan ini dan juga anak-anak saling membantu sama lain. Anak-anak dan tutor sangat berperan aktif dalam penerapan bimbingan kelompok dengan metode bermain ular naga ini sehingga proses bisa berjalan sesuai dengan tujuan yang diinginkan.”⁴¹

⁴⁰ Tutor Pondok Pesantren Al-Achsaniyyah Kudus, wawancara oleh penulis, 18 Juli 2023, wawancara 1, transkrip

⁴¹ Shadow 1 Pondok Pesantren Al-Achsaniyyah Kudus, wawancara oleh penulis, 18 Juli 2023, wawancara 2, transkrip.

Hal ini juga sama diungkapkan oleh shadow 2 di Pondok Pesantren Al-Achsaniyyah Kudus:

“Kalau untuk faktor pendukung biasanya pada antusias dan semangat anak autis, selain itu juga mereka saling bekerjasama antar satu dengan lainnya. Anak-anak sangat berperan aktif beserta tutornya sehingga proses berjalan dengan lancar.”⁴²

Penerapan bimbingan kelompok dengan metode bermain saat pelaksanaan akan diarahkan oleh tutor, tutor di Pondok Pesantren Al-Achsaniyyah Kudus merupakan seorang yang kompeten dan professional yang mengetahui teknik dan pendekatan yang tepat untuk anak-anak autis. Hal ini juga sama diungkapkan oleh ketua bagian pembelajaran di Pondok Pesantren Al-Achsaniyyah Kudus:

“Faktor pendukungnya biasa para anak autis antusias dan semangat dalam proses bimbingan sehingga membantu proses pelaksanaan kegiatan bimbingan kelompok ini berjalan dengan lancar. Selain dari anak juga dari tutor juga bisa menjadi faktor pendukung yaitu tutor di Pondok Pesantren Al-Achsaniyyah Kudus ini merupakan seorang yang kompeten dan professional yang tau teknik dan pendekatan yang tepat untuk anak-anak autis seperti permainan ular naga ini dalam meningkatkan interaksi sosialnya.”⁴³

Sedangkan yang menghambat dari proses pelaksanaannya yaitu para anak autis sangatlah memiliki perasaan yang sangat sensitif maka dari itu sangat berpengaruh pada emosi anak autis di Pondok Pesantren Al-Achsaniyyah Kudus sehingga sedikit menghambat dari proses penerapan bimbingan kelompok dengan metode bermain ini, selain itu juga yang menghambat dari proses penerapan bimbingan ini dari pemahaman dari anak autis yang masih kurang mampu dalam memahami sehingga memerlukan sebuah praktik dari tutor atau guru pembelajaran dan tetap masih dalam pengawasan dari shadow. Hal ini sesuai apa yang dikatakan oleh tutor di Pondok Pesantren Al-Achsaniyyah Kudus:

⁴² Shadow 2 Pondok Pesantren Al-Achsaniyyah Kudus, wawancara oleh penulis, 04 Agustus 2023 wawancara 3, transkrip.

⁴³ Ketua Bagian Pembelajaran Pondok Pesantren Al-Achsaniyyah Kudus, wawancara oleh penulis, 04 Agustus 2023, wawancara 4, Transkrip.

“Kalau untuk faktor penghambatnya itu seperti memiliki perasaan yang sangat sensitif maka dari itu sangat berpengaruh pada emosi anak autis, anak autis yang masih kurang dalam memahami bimbingan kelompok dengan metode bermain ular naga sehingga memerlukan sebuah praktik dari tutor, emosi anak autis yang tidak stabil seperti ketika mereka kalah mereka terkadang akan tantrum ataupun menyakiti dirinya.”⁴⁴

Emosi anak autis yang tidak stabil ketika penerapan bimbingan kelompok dengan metode bermain ular naga seperti ketika anak autis kalah anak autis terkadang tantrum ataupun menyakiti dirinya sehingga menghambat dari proses penerapan bimbingan kelompok ini dengan metode bermain ular naga. Hal ini juga dikatakan oleh shadow 1 selaku pendamping anak autis di Pondok Pesantren Al-Achsaniyyah Kudus:

“Faktor penghambatnya ini anak-anak autis ini adalah pada emosinya yang kurang stabil apalagi ketika mereka capek ataupun kalah. Selain itu juga pemahaman yang minim dikarenakan kekurangan mereka dalam berpikir sehingga perlu bantuan dari saya agar mereka mudah memahami dan juga mereka seorang yang sensitif. Dan juga masalah sumber daya manusia kita masih kurang jadi agak sedikit kewalalahan ketika mendampingi anak-anak saat bimbingan jadi sedikit kurang maksimal.”⁴⁵

Ketika proses pelaksanaan bimbingan kelompok dengan metode bermain ular naga ini yang menjadi hambatan adalah para tenaga ahlinya masih kurang terutama shadow atau pendamping yang masih minim sehingga belum bisa mendampingi para anak autis dengan maksimal. Hal ini juga dikatakan oleh shadow 2 selaku pendamping anak autis di Pondok Pesantren Al-Achsaniyyah Kudus:

“Hambatannya kalau dari kita sebagai shadow itu sedikitnya tenaga pendamping seperti kita sehingga saat pendampingan sedikit kewalalahan dan juga pengarahan kurang sedikit maksimal. Sedangkan pada anak biasanya dalam pemikirannya itu sulit untuk memahami yang diarahkan oleh tutor sehingga kita menjelaskan kembali,

⁴⁴ Tutor Pondok Pesantren Al-Achsaniyyah Kudus, wawancara oleh penulis, 18 Juli 2023, wawancara 1, transkrip

⁴⁵ Shadow 1 Pondok Pesantren Al-Achsaniyyah Kudus, wawancara oleh penulis, 18 Juli 2023, wawancara 2, transkrip.

kemudian pada emosi anak autis yang kurang stabil sehingga terkadang ia mengalami tantrum.”⁴⁶

Hal ini juga sama dikatakan oleh ketua bagian pembelajaran di Pondok Pesantren Al-Achsaniyyah Kudus:

“Penghambatnya biasa dari tenaga ahli dari shadow minimnya sumber daya manusianya sehingga kurang maksimal saat pendampingan. Kalau pada anak biasanya itu dalam emosi mereka yang sulit dikendalikan kemudian pemahaman yang kurang.”⁴⁷

C. Analisis Hasil Penelitian

Penelitian yang telah dilakukan oleh seorang peneliti dengan menggunakan beberapa metode dalam teknik pengumpulan datanya seperti observasi atau pengamatan, wawancara, dan dokumentasi serta mengumpulkan sebuah data-data tersebut dari subjek penelitian di Pondok Pesantren Al-Achsaniyyah Kudus sebagai sumber yang jelas dan terpercaya sehingga data yang didapatkan sesuai dan valid. Selanjutnya, seorang peneliti menganalisis tentang hal-hal yang terkait dengan penelitian ini mengenai tentang implementasi bimbingan kelompok dengan metode bermain ular naga dalam meningkatkan interaksi sosial anak autis di Pondok Pesantren Al-Achsaniyyah Kudus.

1. Analisis Implementasi Bimbingan Kelompok dengan Metode Bermain Ular Naga dalam Meningkatkan Interaksi Sosial Anak Autis di Pondok Pesantren Al-Achsaniyyah Kudus

Pondok Pesantren Al-Achsaniyyah Kudus merupakan sebuah lembaga khusus yang berbasis pondok pesantren bagi penyandang atau penderita anak-anak dengan berkebutuhan khusus yang berada di Pedawang, Kecamatan Bae, Kabupaten Kudus. Pondok Pesantren Al-Achsaniyyah ini berbeda dengan pondok pesantren lainnya pondok pesantren ini dibangun khusus untuk para santri yang mengalami kebutuhan khusus seperti kebanyakan yaitu anak penderita autisme. Pondok pesantren ini memiliki metode dan pendekatan berbeda dengan pondok pesantren formal, mengingat dari para santri yang memiliki sebuah keterbatasan khusus. Setiap santri mendapatkan bimbingan dan penanganan khusus oleh para pengasuh khusus yang kompeten terutama tenaga

⁴⁶ Shadow 2 Pondok Pesantren Al-Achsaniyyah Kudus, wawancara oleh penulis, 04 Agustus 2023, wawancara 3, transkrip.

⁴⁷ Ketua Bagian Pembelajaran Pondok Pesantren Al-Achsaniyyah Kudus, wawancara oleh penulis, 04 Agustus 2023, wawancara 4, Transkrip.

ahli yang memahami tentang anak-anak berkebutuhan khusus terutama anak autisme yang mana dilakukan sebaik mungkin dari awal masuk hingga anak autisme lulus.

Menurut Kartono mendefinisikan tentang autisme merupakan sebuah gangguan atau gejala pada anak-anak yang lebih menutup diri sendiri secara total, menghindari sosialisasi dengan orang lain, dan lebih senang dengan dunianya sendiri dengan fantasi dan pikiran anak autisme sendiri.⁴⁸ Anak penderita autisme dalam perkembangan dalam segi personal sosial, anak autisme ini sangat kesulitan ketika beradaptasi dan berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya. Hal ini dikarenakan penyebabnya anak autisme memiliki karakteristik yang berbeda dengan anak umum lainnya seperti menurut Powers mengatakan bahwa anak autisme dalam hal komunikasi sehingga anak autisme kesulitan dalam bersosialisasi dengan lingkungan sekitar. Kemudian rasa kepekaannya terhadap orang lain sangatlah kurang dan juga anak autisme sangat sulit untuk mengendalikan emosi.⁴⁹

Berdasarkan hasil penelitian dengan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi dengan pihak-pihak terkait yang ada di Pondok Pesantren Al-Achsaniiyyah Kudus ini menjelaskan bahwa anak autisme merupakan anak dengan berkebutuhan khusus yang memiliki suatu gejala dalam segi hal perkembangan anak sehingga tidak seperti anak normal lainnya terutama pada segi hal kestabilan emosi, perilaku, mental, dan lebih cenderung menyendiri dengan fantasi anak autisme.⁵⁰ Anak autisme di Pondok Al-Achsaniiyyah Kudus ini memiliki tiga klasifikasi yaitu sebagai berikut:

a. Zero/Perawatan

Zero atau yang dikenal sebagai kelompok perawatan merupakan anak autisme yang belum mandiri dan memerlukan pendampingan serta perawatan secara intensif.

b. Menengah/Pra Mandiri

Menengah atau pra mandiri merupakan anak autisme yang sudah mampu berkomunikasi dan melakukan kegiatan meski dengan pendampingan.

⁴⁸ Mega Iswari Biran dan Nurhastuti, *Pendidikan Anak Autisme* (Kuningan: Goresan Pena, 2018), 8.

⁴⁹ Mega Iswari Biran dan Nurhastuti, *Pendidikan Anak Autisme* (Kuningan: Goresan Pena, 2018), 75.

⁵⁰ Tutor Pondok Pesantren Al-Achsaniiyyah Kudus, wawancara oleh penulis, 18 Juli 2023, wawancara 1, transkrip.

c. Mandiri

Mandiri merupakan anak autis dengan kemampuan melakukan komunikasi dengan para staf dan santri lain meskipun dalam pengawasan, serta dapat melakukan kegiatan MCK (Mandi, Cuci, Kakus) sendiri.⁵¹

Anak autis di Pondok Pesantren Al-Achsaniyyah Kudus ini sangatlah berbeda dengan anak lainnya anak autis memiliki keterberlangkangan atau permasalahan dalam bidang komunikasi, interaksi dengan lingkungan sosial anak autis dan juga pada emosinya yang berlebihan. Karakteristik dari anak autis di Pondok Al-Achsaniyyah Kudus ini sebagai berikut:

1) Interaksi sosial

Anak autis di di Pondok Al-Achsaniyyah Kudus di Pondok Al-Achsaniyyah Kudus memiliki kekurangan ketika berinteraksi dengan lingkungan sosial anak autis. Masalah ini sering terjadi pada anak autis dikarenakan anak autis lebih suka menyendiri dengan tidak melakukan interaksi dengan orang lain seperti kontak mata dan menghindari tatapan muka serta lebih senang dengan dunianya sendiri lebih senang bermain sendiri.

2) Kemampuan komunikasi yang kurang

Kemampuan Komunikasi anak autis di Pondok Al-Achsaniyyah Kudus sangatlah kurang anak autis biasanya lambat atau sama sekali tidak ada (anak tampak seperti tuli, sulit untuk berbicara), seringkali kata yang digunakan ketika melakukan percakapan itu tidak sesuai dengan yang dimaksud atau tidak sesuai dengan arti, berbicara tidak jelas dan secara berulang-ulang, suka meniru, Bahasa yang dipakai sulit dimengerti oleh orang lain.

3) Emosi yang tidak stabil

Masalah yang sering terjadi pada anak penderita autis di Pondok Al-Achsaniyyah Kudus ini seringkali pada segi emosi, anak autis memiliki karekteristik emosinya yang berlebihan seperti lebih sering marah-marah yang tidak jelas, sering menangis tanpa alasan, kadang agresif, tertawa sendiri, dan cenderung sering menyakiti diri sendiri.

4) Perkembangan rasa kepekaan yang kurang

Anak penderita autis cenderung lebih tidak peka atau sensitif terhadap sentuhan seperti anak autis tidak suka dipeluk,

⁵¹ Shadow 1 Pondok Pesantren Al-Achsaniyyah Kudus, wawancara oleh penulis, 18 Juli 2023, wawancara 2, transkrip.

senang menjilat, mencium mainan atau benda-benda disekitarnya dan anak autis cenderung tidak peka terhadap rasa sakit ataupun rasa takut. Sehingga banyak dari anak autis yang tidak peka terhadap orang lain.⁵²

Anak autis di Pondok Pesantren Al-Achsaniyyah Kudus ini sangat kesulitan ketika berada dilingkungan masyarakat dikarenakan anak autis memiliki kesulitan seperti berkomunikasi, emosi yang tidak stabil dan juga interaksi sosial anak autis sehingga cenderung lebih menyendiri.⁵³ Anak-anak autis ini sering lebih suka menyendiri dan suka dengan dunianya sendiri karena terkadang memiliki fantasi anak autis sendiri. Dari permasalahan tersebut maka dibutuhkanlah sebuah bimbingan yang sesuai yang diberikan kepada anak autis yang tidak membuat anak autis nyaman, tidak jenuh atau bosan dan menyenangkan. Bimbingan yang digunakan adalah bimbingan kelompok dengan metode bermain dengan sebuah permainan tradisional yaitu permainan ular naga yang meningkatkan interaksi sosial dari anak autis di Pondok Pesantren Al-Achsaniyyah Kudus.⁵⁴

Menurut Prayitno bimbingan kelompok merupakan suatu bimbingan yang diberikan kepada konseli secara bersama-sama atau kelompok agar kelompok itu menjadi besar, kuat, dan mandiri.⁵⁵ Bimbingan kelompok dimaksudkan untuk mencegah berkembangnya masalah atau kesulitan pada diri konseli. Bimbingan kelompok dapat berupa penyampaian informasi atau aktivitas kelompok membahas masalah-masalah pendidikan, pekerjaan, pribadi, dan masalah sosial.

Para tenaga ahli terutama tutor atau guru pembelajaran di Pondok Al-Achsaniyyah Kudus untuk mengatasi permasalahan interaksi sosial anak autis yang kurang dibutuhkan suatu penerapan bimbingan yang tepat yaitu seperti bimbingan kelompok yang mana merupakan sebuah bentuk bimbingan yang diberikan kepada anak autis yang dilakukan secara kelompok atau bersama-sama yang mana dalam meningkatkan sosialisasi anak autis terhadap

⁵² Shadow 1 Pondok Pesantren Al-Achsaniyyah Kudus, wawancara oleh penulis, 18 Juli 2023, wawancara 2, transkrip.

⁵³ Shadow 2 Pondok Pesantren Al-Achsaniyyah Kudus, wawancara oleh penulis, 04 Agustus 2023, wawancara 3, transkrip.

⁵⁴ Shadow 2 Pondok Pesantren Al-Achsaniyyah Kudus, wawancara oleh penulis, 04 Agustus 2023, wawancara 3, transkrip.

⁵⁵ Henni Syafriana Nasution dan Abdillah, *Bimbingan Konseling (Konsep, Teori dan Aplikasinya)*, (Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia, 2019), 148.

orang lain seperti temannya dan juga melatih kemandirian anak autis terhadap lingkungan sekitarnya. Bimbingan kelompok yang diberikan oleh tutor sebagai guru pembelajaran kepada anak autis berupa metode bermain supaya anak-anak lebih senang dan tidak jenuh ketika proses pelaksanaan bimbingan dilakukan sehingga anak autis mendapatkan hasil yang sesuai dengan tujuan awal yaitu meningkatkan interaksi sosial anak autis. Metode bermain yang digunakan adalah permainan tradisional yaitu sebuah permainan ular naga.⁵⁶

Menurut Prasetyono mengemukakan bahwa permainan ular naga ini merupakan bentuk permainan tradisional yang dimainkan oleh 6-10 pemain yang membentuk seperti ular memanjang.⁵⁷ Seperti halnya permainan ular naga yang dilakukan oleh beberapa individu menjadi suatu kelompok yang mana dalam pelaksanaannya dilakukan dalam meningkatkan interaksi sosial anak autis. Anak dilatih untuk saling bekerjasama dalam pelaksanaan metode bermain ini dengan permainan ular naga. Tahapan penerapan terapi bermain dibagi menjadi tiga yaitu tahap awal, tahap proses dan tahap akhir untuk berjalannya kegiatan metode bermain secara efektif dan mencapai tujuan yang diinginkan.

Bimbingan Kelompok yang diberikan tutor di Pondok Al-Achsaniyyah Kudus dengan menggunakan metode bermain ular naga ini menjelaskan bahwa merupakan bentuk permainan tradisional yang dimainkan oleh anak autis dengan para pemain yang membentuk seperti ular memanjang, yang digunakan dalam meningkatkan kecerdasan interpersonal anak karena pada permainan ini anak dapat belajar secara kelompok, belajar menjadi pemimpin, belajar komunikasi, belajar berinteraksi sosial dan juga menerima kekalahan. Penerapan bimbingan kelompok ini dengan metode bermain yang diberikan tutor sebelumnya menyiapkan beberapa persiapan seperti mengenal dari karakteristik anak autis, klasifikasi anak autis di Pondok Al-Achsaniyyah Kudus, tempatnya yang nyaman dan terbuka dan juga peralatan yang digunakan. Berikut tahapan bimbingan kelompok dengan metode bermain ular naga yaitu:

⁵⁶ Tutor Pondok Pesantren Al-Achsaniyyah Kudus, wawancara oleh penulis, 18 Juli 2023, wawancara 1, transkrip.

⁵⁷ Wiwid Pheni Dwi Antari, *Penerapan Permainan Ular Naga Untuk Meningkatkan Sikap Sosial Anak Usia Dini* (Jurnal Sentra: Kajian Teori dan Praktik Kependidikan Vol. 1 No. 1, Pacitan: STAI Al-Fattah, 2021), 6.

1) Tahap Pembentukan

Tahap ini adalah tahapan pengenalan diri, pelibatan diri dan tahap memasukan diri dalam suatu kelompok. Tutor pada tahap ini harus mengetahui karakteristik dan klasifikasi anak autis supaya dapat mengetahui pelayanan dan penanganan yang tepat. Setelah itu tutor akan menjelaskan kepada anak autis di Pondok Pesantren Al-Achsaniyyah Kudus tentang keterlibatan anak autis dalam bimbingan kelompok dengan metode bermain ular naga ini yaitu sebagai badan ular naga yang nanti akan dipimpin oleh tutor sebagai induk atau kepala ular naga tersebut. Tutor akan mengarahkan secara singkat dan jelas dan menjelaskan tentang pentingnya kerjasama dan saling menumbuhkan rasa saling peka antara satu sama lain. Penjelasan yang diberikan juga berupa tujuan yang ingin di capai dalam kelompok oleh tutor akan disampaikan yaitu dalam meningkatkan interaksi sosial anak autis. Setelah penjelasan yang diberikan oleh tutor kepada anak autis mengenai pengertian dan tujuan secara singkat dan jelas, selanjutnya tutor mempraktikan secara singkat dan jelas mengenai apa yang harus dilakukan anak autis ketika menjadi ular naga yaitu menjaga barisan yang paling belakang yang membawa balon.⁵⁸

2) Tahap Peralihan

Pada tahap peralihan ini tutor di Pondok Pesantren Al-Achsaniyyah menanyakan kesiapan dari para anak autis dalam mengikuti penerapan bimbingan kelompok dengan metode bermain ular naga ini. Tahap peralihan tutor harus berperan aktif membawa susana, keseriusan dan keyakinan anak autis di Pondok Pesantren Al-Achsaniyyah Kudus dalam mengikuti kegiatan bimbingan kelompok dengan metode bermain.

3) Tahap Inti

Setelah tahap peralihan, masuklah ke tahap inti atau biasa disebut tahap proses. Tahapan ini tutor akan memberikan pengarahan dan juga penjelasan kepada anak autis secara singkat dan jelas serta berulang-ulang agar anak autis di Pondok Al-Achsaniyyah Kudus tersebut memahami dengan mudah.⁵⁹ Berikut tahapan inti atau proses bimbingan

⁵⁸ Tutor Pondok Pesantren Al-Achsaniyyah Kudus, wawancara oleh penulis, 18 Juli 2023, wawancara 1, transkrip.

⁵⁹ Umi Aisyah, Siti Aminah dan Fitria Aulia, *Terapi Bermain Untuk mengembangkan Keterampilan Sosial anak Autis di Rumah Mentari Pring Sewu*

kelompok dengan metode bermain ular naga di Pondok Al-Achsaniyyah Kudus yaitu:

- a) Dua orang tutor di Pondok Al-Achsaniyyah Kudus ini akan dipilih sebagai penjaga gerbang ini
 - b) Kemudian satu orang dari tutor sebagai induk naga bertugas berada di depan barisan yang akan memandu atau memimpin dari barisan para anak autis.
 - c) Anak autis di Pondok Al-Achsaniyyah Kudus bertugas sebagai ular naga atau anak-anak naga yang berbaris di belakang induk naga sambil memegang pundak teman di depannya.
 - d) Setelah berbaris, ular akan berjalan melalui gerbang dan berputar sambil menyanyikan lagu anak yaitu naik kereta api.
 - e) Saat lagu selesai dinyanyikan, gerbang harus ditutup dan anak yang terperangkap di dalam gerbang akan diberikan dua pilihan yaitu anggur atau manga yang sebelumnya sudah dipilih oleh kedua penjaga gerbang atau tutor
 - f) Pilihan tersebut akan menentukan siapa penjaga gerbang yang akan diikuti anak autis dan setelah mengetahui siapa yang diikuti, maka anak autis yang telah tertangkap tadi berbaris di belakang penjaga gerbang yang kini menjadi induknya.
 - g) Lakukan berulang-ulang hingga semua ular naga habis tertangkap.
 - h) Kemudian akan terbagi menjadi dua kelompok dan berbaris berbanjar dan saling berhadapan.
 - i) Dilanjutkan dengan kedua penjaga gerbang tadi menjaga dan memperebutkan untuk meletuskan ekornya yaitu balon yang sudah diikatkan di bagian anak yang paling belakang.
 - j) Ketika kelompok yang berhasil meletuskan balon kelompok lawannya maka ia akan menjadi pemenang.⁶⁰
- 4) Tahap Pengakhiran

Setelah tahap proses selesai dilakukan, masuklah ke tahap pengakhiran yakni tahap penutup. Tahap akhir ini adalah tutor akan memaparkan hasil yang didapatkan setelah proses bimbingan kelompok dengan metode bermain ular naga ini

Lampung, (Jurnal Konseling Pendidikan Vol. 5 No. 1, Lampung: UIN Raden Intan Lampung, 2021), 26-27.

⁶⁰ Shadow 2 Pondok Pesantren Al-Achsaniyyah Kudus, wawancara oleh penulis, 04 Agustus 2023, wawancara 3, transkrip.

kepada anak autis di Pondok Al-Achsaniyyah Kudus secara singkat dan jelas serta berulang-ulang supaya anak autis mudah memahami yaitu anak autis dapat mengetahui tujuan dari bimbingan kelompok dengan metode bermain ini ketika telah dilakukan yaitu meningkatnya interaksi sosial dengan teman-temannya, bisa saling kerja sama dan melatih kemandirian anak autis. Selanjutnya tutor akan mencatat dan tidak lupa mendokumentasi hasilnya dari metode bermain ular naga ini yang akan dilaporkan kepada ketua bagian pembelajaran sebagai evaluasi dari perubahan atau tidak sebelum dan sesudah diberikannya bimbingan kelompok ini dengan metode bermain ular naga.⁶¹

2. Analisis Hasil Implementasi Bimbingan Kelompok dengan Metode Bermain Ular Naga dalam Meningkatkan Interaksi Sosial Anak Autis di Pondok Pesantren Al-Achsaniyyah Kudus

Penerapan bimbingan kelompok dengan metode bermain ular naga telah dilaksanakan oleh tutor sebagai guru pembelajaran yang diberikan kepada anak autis di Pondok Pesantren Al-Achsaniyyah Kudus maka akan didapatkan sebuah hasil sesuai dengan tujuan yang diinginkan yaitu terutama pada interaksi sosial anak autis.⁶² Tujuan awal yang diinginkan dalam proses bimbingan kelompok dengan metode bermain ular naga ini yaitu supaya anak autis ketika berinteraksi sosial dengan baik dengan orang lain. Interaksi sosial anak autis di Pondok Pesantren Al-Achsaniyyah Kudus ini sangatlah kurang karena anak autis cenderung lebih suka menyendiri dan lebih suka dengan dunianya maka dari itu dibutuhkanlah bimbingan kelompok ini dengan metode bermain supaya anak-anak autis lebih senang saat pelaksanaan bimbingan kelompoknya dikarenakan dilakukan sambil bermain.

Menurut Powers mengemukakan bahwa anak dengan penderita autisme memiliki beberapa karakteristik ketika penerapan suatu bimbingan kelompok dengan metode bermain ular naga meningkat atau berhasil anak autis akan berubah walaupun tidak secara langsung namun bertahap. Perubahan atau peningkatan yang dapat dilihat dari segi komunikasi yang mudah untuk dipahami, dapat bersosialisasi, peka terhadap orang lain dan dapat

⁶¹ Ketua Bagian Pembelajaran Pondok Pesantren Al-Achsaniyyah Kudus, wawancara oleh penulis, 04 Agustus 2023, wawancara 4, Transkrip.

⁶² Tutor Pondok Pesantren Al-Achsaniyyah Kudus, wawancara oleh penulis, 18 Juli 2023, wawancara 1, transkrip.

menjaga emosi anak autis yang terkadang menjadi permasalahan para anak autis.⁶³

Peneliti dalam melakukan sebuah penelitian untuk mengetahui hasilnya berhasil berjalan efektif apa tidaknya, maka peneliti akan melakukan sebuah observasi atau pengamatan dari anak-anak autis ketika penerapan bimbingan kelompok ini dilakukan dengan metode bermain ular naga. Pada pertemuan pertama kali pada tanggal 03 Juli 2023 yang diikuti 15 anak autis ini di Aula Pondok Pesantren Al-Achsaniyyah anak-anak masih proses untuk memahami dan kebanyakan dari anak autis ini masih bingung dan menyesuaikan, ketika proses penerapan bimbingan kelompok dengan metode bermain ular naga sudah dilakukan para anak autis sudah mulai tumbuh rasa kerjasama antara satu dengan lainnya sehingga interaksi sosial, komunikasi, dan rasa peka mulai meningkat secara bertahap.⁶⁴ Kemudian pada pertemuan ke dua pada tanggal 04 Agustus 2023 hasil yang didapatkan pada penerapan bimbingan kelompok dengan metode bermain ular naga ini adalah anak autis sudah meningkat dengan baik mulai dari sosialisasi, komunikasi, kepekaan dan emosi yang stabil walaupun dari 15 anak, 2 anak autis masih sedikit belum mengendalikan emosinya.⁶⁵

Hasil yang didapatkan ketika penerapan dilakukan yaitu meningkatnya kemampuan interaksi sosial terhadap temannya dan lingkungan sekitar. Interaksi sosial anak autis di Pondok Pesantren Al-Achsaniyyah Kudus meningkat ditandai dengan beberapa kemampuan yaitu:⁶⁶

a. Kemampuan Komunikasi

Ketika peneliti melakukan pengamatan kepada anak autis di Pondok Pesantren Al-Achsaniyyah Kudus pada pelaksanaan bimbingan kelompok dengan metode bermain ini anak-anak autis ketika bersama dengan teman dan para tenaga ahli dalam segi hal komunikasinya berkembang walaupun tidak maksimal lancar seperti anak lain umumnya, melainkan

⁶³ Mega Iswari Biran dan Nurhastuti, *Pendidikan Anak Autisme* (Kuningan: Goresan Pena, 2018), 75.

⁶⁴ Tutor Pondok Pesantren Al-Achsaniyyah Kudus, wawancara oleh penulis, 18 Juli 2023, wawancara 1, transkrip.

⁶⁵ Hasil Observasi Anak Autis di Pondok Pesantren Al-Achsaniyyah Kudus, 04 Agustus 2023.

⁶⁶ Tutor Pondok Pesantren Al-Achsaniyyah Kudus, wawancara oleh penulis, 18 Juli 2023, wawancara 1, transkrip.

bisa meningkat secara bertahap. Ketika berkomunikasi anak autis dapat mengungkapkan apa yang dirasakan walaupun itu hanya beberapa kata.

b. Kemampuan Sosialisasi

Anak autis di Pondok Pesantren Al-Achsaniyyah Kudus ketika setelah melakukan proses bimbingan kelompok dengan metode bermain ular naga dalam kemampuan bersosialisasi, anak autis dapat menjalin hubungan baik dengan orang lain baik dari teman-temannya, orangtua maupun para tenaga ahli disana. Bermain ular naga selain meningkatkan interaksi sosial anak autis juga dapat melatih kerjasama anak autis di Pondok Pesantren Al-Achsaniyyah Kudus sehingga melatih sosialisasi anak autis pada lingkungan sosial.

c. Rasa Kepekaan

Penerapan bimbingan kelompok ini dengan metode bermain ular naga ini melatih peka terhadap orang lain, anak autis jadi peduli sesama terhadap teman dan juga orang lain.

d. Mengendalikan Emosi

Anak autis ketika penerapan bimbingan kelompok dengan metode bermain ular naga membuat anak autis melatih emosi supaya tidak berlebihan. Anak autis juga dapat mengendalikan dirinya supaya tidak menyakiti diri sendiri maupun orang lain walaupun beberapa masih ada namun dapat dikendalikan karena perubahan secara bertahap.⁶⁷

3. Analisis Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Bimbingan Kelompok dengan Metode Bermain Ular Naga dalam Meningkatkan Interaksi Sosial Anak Autis di Pondok Pesantren Al-Achsaniyyah Kudus

Menurut Abdul Aziz Hoesin, penerapan bimbingan kelompok ini pasti ada beberapa faktor, seperti faktor pendukung yang membuat proses penerapan bimbingan kelompok ini menjadi terlaksana dengan baik dan mendapatkan tujuan yang diinginkan.⁶⁸ Sedangkan ada juga faktor penghambat yang menjadi kendala yang harus diperhatikan ketika penerapan bimbingan kelompok berlangsung. Faktor pendukung dari bimbingan kelompok dengan metode bermain ular naga ini seperti antusias dan semangat anak autis, konselor atau para tenaga ahli yang kompeten dan

⁶⁷ Ketua Bagian Pembelajaran Pondok Pesantren Al-Achsaniyyah Kudus, wawancara oleh penulis, 04 Agustus 2023, wawancara 4, Transkrip.

⁶⁸ Prayitno, *Profesionalisme Konseling dan Pendidikan Konselor*, (Jakarta: P2LPTK Depdikbud, 1987), 246-247.

profesional, kerjasama antara satu sama lainnya. Sedangkan faktor penghambatnya adalah konselor atau tenaga ahli ketika proses bimbingan kelompok dengan metode bermain ular naga dalam mengarahkan dan membimbing metode tersebut kurang jelas, bertele-tele dan kurang memahami konsel, kurangnya partisipasi dari anak autis dan juga rasa semangat.

Penerapan bimbingan kelompok dengan metode bermain ular naga yang diberikan kepada anak autis di Pondok Pesantren Al-Achsaniyyah Kudus oleh tutor sebagai guru pembelajaran yang mana guna dalam meningkatkan interaksi sosialnya anak autis.⁶⁹ Ketika pelaksanaan bimbingan berlangsung pasti terdapat faktor-faktor yang memengaruhi dalam prosesnya sehingga membuat berhasil apa tidaknya proses tersebut. Faktor-faktor ini dalam penerapan bimbingan kelompok dengan metode bermain ini pasti ada pendukung dan penghambatnya ketika diberikan kepada anak autis. Penerapan bimbingan kelompok dengan metode bermain ini dapat berjalan lancar jika didukung oleh beberapa faktor pendukung yaitu sebagai berikut:⁷⁰

- a. Anak autis di Pondok Pesantren Al-Achsaniyyah Kudus ini antusias dan bersemangat ketika proses pelayanan ini dilaksanakan karena menggunakan metode yang sesuai pada anak-anak yaitu metode bermain sehingga anak autis sangat bersemangat untuk mengikutinya.
- b. Anak-anak autis di Pondok Pesantren Al-Achsaniyyah Kudus ketika proses bimbingan kelompok dengan metode bermain ular naga saling bekerjasama untuk membangun suatu kelompok ular naga yang berbanjar agar tetap utuh tidak putus dan menjaga temannya yang paling belakang yang membawa balon supaya tidak diletuskan.
- c. Para anak autis ini saling mendukung dan membantu antar sesama walaupun anak autis memiliki keterbelakangan namun rasa peduli anak autis sangatlah baik.⁷¹
- d. Tutor dan anak-anak autis berperan aktif dalam penerapan bimbingan kelompok dengan metode bermain ular naga sehingga dapat mencapai tujuan yang diinginkan yaitu meningkatkan interaksi sosial anak autis.

⁶⁹ Shadow 2 Pondok Pesantren Al-Achsaniyyah Kudus, wawancara oleh penulis, 04 Agustus 2023, wawancara 3, transkrip.

⁷⁰ Tutor Pondok Pesantren Al-Achsaniyyah Kudus, wawancara oleh penulis, 18 Juli 2023, wawancara 1, transkrip.

⁷¹ Shadow 2 Pondok Pesantren Al-Achsaniyyah Kudus, wawancara oleh penulis, 04 Agustus 2023, wawancara 3, transkrip.

- e. Tutor di Pondok Pesantren Al-Achsaniyyah Kudus merupakan seorang profesional dan kompeten dalam penerapan bimbingan kelompok dengan metode bermain ular naga yang memahami asas-asas, pendekatan dan teknik yang benar ketika diberikan untuk anak autis di Pondok Pesantren Al-Achsaniyyah Kudus.

Sedangkan yang menghambat dari proses penerapan bimbingan kelompok dengan metode bermain ular naga ini ada beberapa macam sehingga mengakibatkan proses bimbingan berjalan kurang maksimal. Sehingga ketika proses bimbingan dengan metode bermain ini harus memerhatikan faktor yang menghambat sehingga proses bimbingan dapat berjalan dengan baik. Berikut faktor yang menghambat proses penerapan bimbingan kelompok dengan metode bermain ular naga yaitu:⁷²

- a. Para anak autis sangatlah memiliki perasaan yang sangat sensitif maka dari itu sangat berpengaruh pada emosi anak autis di Pondok Pesantren Al-Achsaniyyah Kudus sehingga sedikit menghambat dari proses penerapan bimbingan kelompok dengan metode bermain ini.
- b. Pemahaman yang kurang dari anak autis yang masih kurang dalam memahami bimbingan kelompok dengan metode bermain ular naga sehingga memerlukan sebuah praktik dari tutor atau guru pembelajaran dan tetap masih dalam pengawasan dari shadow.
- c. Emosi anak autis yang tidak stabil seperti ketika anak autis kalah terkadang tantrum ataupun menyakiti dirinya sehingga menghambat dari proses penerapan bimbingan kelompok ini dengan metode bermain ular naga.
- d. Kurangnya sumber daya manusia terutama pada shadow ketika bimbingan kelompok berlangsung untuk membantu mengarahkan dari anak-anak autis sesuai dengan intruksi dari tutor.⁷³

⁷² Tutor Pondok Pesantren Al-Achsaniyyah Kudus, wawancara oleh penulis, 18 Juli 2023, wawancara 1, transkrip.

⁷³ Shadow 2 Pondok Pesantren Al-Achsaniyyah Kudus, wawancara oleh penulis, 04 Agustus 2023, wawancara 3, transkrip.